

## ANALISIS PERKEMBANGAN KARAKTER TOKOH BAHAR DALAM NOVEL “JANJI” KARYA TERE LIYE

Ana Kholifatur Rosyidah<sup>1</sup>, Rifqi Farisyi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta, [ananingrum158@gmail.com](mailto:ananingrum158@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Jakarta, [rifkyfarisyi@gmail.com](mailto:rifkyfarisyi@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan karakter merupakan hal penting yang dapat dikaji karena berkaitan dengan psikologis dan faktor lain di luar individu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan karakter tokoh utama yang bernama Bahar dalam novel “Janji” karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kajian sastra yang digunakan, yaitu pendekatan psikologi sastra dengan teori perkembangan karakter Wallek dan Waren, serta teori faktor penyebab perkembangan karakter milik Garrett. Sumber datanya yang digunakan adalah novel “Janji” karya Tere Liye. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan karakter tokoh Bahar di awal cerita dan akhir cerita, serta dapat diketahui bagaimana proses perkembangan karakternya. Di awal cerita, Bahar dideskripsikan sebagai anak yang nakal, pernah membunuh temannya, dan suka berjudi. Lalu di akhir cerita, karakter Bahar berkembang menjadi seseorang yang demawan dan suka berbagi, jujur dan tidak suka mencuri, serta ikhlas dan sabar. Perkembangan karakter tersebut tidak terlepas dari berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang ada di dalam hidup Bahar. Hasil penelitian ini akan berimplikasi pada dunia pendidikan dan psikologi dalam memahami perkembangan karakter seseorang.

**Kata Kunci:** Sastra; Psikologi; Karakter.

### ABSTRACT

*Character development is an important thing that can be studied because it is related to psychology and other factors outside the individual. This research aims to describe how the character of the main character named Bahar develops in the novel “Janji” by Tere Liye. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The literary study approach used is a literary psychology approach with Wallek and Waren's theory of character development, as well as Garrett's theory of factors causing character development. The data source used is the novel “Janji” by Tere Liye. The results of the research show that there are differences in the character of Bahar at the beginning of the story and at the end of the story, and it can be seen how the character develops. At the beginning of the story, Bahar is described as a naughty child, who once killed his friend, and likes gambling. Then at the end of the story, Bahar's character develops into someone who is generous and likes sharing, honest and doesn't like stealing, and sincere and patient. This character development cannot be separated from various events and figures in Bahar's life. The results of this study will have implications for the world of education and psychology in understanding the development of a person's character.*

**Keywords:** Literature; Psychology; Character.

**How to Cite:** Rosyidah, A. K., & Farisyi, R. (2025). ANALISIS PERKEMBANGAN KARAKTER TOKOH BAHAR DALAM NOVEL “JANJI” KARYA TERE LIYE. *Bahtera*

*Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 10(2), 402–414.  
<https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1104>

**DOI:** <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1104>

## PENDAHULUAN

Novel sebagai salah satu karya sastra, pada hakikatnya merupakan pancaran kehidupan sosial dan gejolak kejiwaan pengarang terhadap kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat yang biasanya berbentuk peristiwa dan nilai – nilai (Shahifa et al., 2023). Gejolak kejiwaan pengarang tersebut dituangkan melalui karakter tokoh dalam novel sehingga memengaruhi keseluruhan unsur pembangun dalam sebuah novel (Juidah, 2019).

Karakter merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan sebuah gagasan dan perasaan seseorang yang terjadi di dunia melalui tokoh dalam sebuah karya sastra (Fazalani, 2021). Layaknya manusia dalam kehidupan nyata, karakter yang dimiliki tokoh akan terus berkembang sejalan dengan rangkaian konflik dan alur cerita (Tarsinih & Gina Putri Vidiandini, 2022). Berdasarkan teori Wellek dan Warren, karakter yang mengalami perkembangan yaitu memiliki perubahan yang permanen dalam beberapa aspek dari karakter yaitu

perubahan secara pribadi atau berkembang untuk sebuah perubahan dari kehidupan, perubahan aksi dan perasaan (Rondonuwu et al., 2020).

Dalam fenomena sosial, seringkali seseorang yang memiliki karakter kurang baik dan cenderung merugikan dianggap sebagai ancaman. Namun, setiap orang pasti memiliki latar belakang tertentu untuk berubah dan dapat dipengaruhi oleh faktor maupun fenomena yang membawa perubahan pada karakternya (Dewi, 2023). Menurut Garrett, ada dua faktor utama yang memengaruhi perkembangan karakter, yaitu (1) faktor psikologis seperti motivasi, emosi, kebutuhan, pemikiran, kekuasaan, dan kepatuhan, (2) faktor kultural atau kebudayaan seperti status sosial, lingkungan keluarga dan pendidikan (Luthfiani, 2023)

Perkembangan karakter seseorang akan menjadi topik yang menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan berbagai aspek dan latar belakang seseorang tersebut. Berdasarkan hal tersebut, semakin banyak pula karya sastra yang mengangkat dan peduli dengan persoalan tokoh utamanya mengalami perkembangan karakter karena pengaruh dari perjalanan hidup yang dilalui. Salah satunya adalah novel berjudul “Janji”

karya Tere Liye yang memusatkan ceritanya pada perjalanan hidup tokoh utamanya yang bernama Bahar. Tokoh Bahar memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik sehingga ia disekolahkan di sebuah sekolah agama. Namun, upaya tersebut rupanya belum berhasil membentuk Bahar menjadi anak yang taat agama dan moral, tetapi justru sebaliknya. Bahar hidup dari satu kota ke kota lainnya dan mengalami berbagai insiden dalam hidupnya yang secara bertahap memengaruhi perkembangan karakternya menjadi lebih baik. Di samping itu, penulis novel ini yang bernama Tere Liye menulis novel ini untuk didedikasikan kepada kerabat dan sahabatnya yang berhasil melalui masa sulit di era pandemi pada tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana perkembangan karakter tokoh Bahar dalam novel “*Janji*” karya Tere Liye berdasarkan faktor yang memengaruhi perkembangan karakter seseorang dan setiap pengalaman hidup dari tokoh Bahar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan tokoh Bahar dalam novel “*Janji*” dari awal hingga akhir cerita serta mengetahui fenomena apa saja yang memengaruhi perkembangan karakter tokoh Bahar. Selain itu, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran

dalam penelitian sejenis. Lalu secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru bahasa Indonesia dalam memilih bahan ajar novel.

Pada penelitian ini, penulis mengambil acuan dari penelitian sejenis yang berjudul “Analisis Perkembangan Karakter Tokoh Dalam Novel ‘Kami Bukan Sarjana Kertas’ Karya J. S Khairen”. Penelitian tersebut mendeskripsikan perkembangan karakter tokoh utamanya dengan menggunakan pendekatan psikologi behavioristik yang menekankan pada kondisi kejiwaan manusia yang sangat terbuka (Desra Nita Tampubolon et al., 2023). Sementara pembaharuannya pada penelitian ini adalah mencoba menggunakan subjek dan pendekatan yang berbeda, yaitu novel “*Janji*” karya Tere Liye dengan Teori Perkembangan Karakter Wellek dan Warren, serta teori Faktor Penyebab Perkembangan Karakter dari Garrett.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam (Badio, 2022) menerangkan mengenai metode penelitian kualitatif yang didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu, perilaku, ataupun gejala dari suatu

kelompok masyarakat tertentu yang dapat diamati.

Dalam mengkaji perkembangan karakter tokoh Bahar dalam novel *Janji* karya Tere Liye ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode kualitatif deskriptif melibatkan penggunaan kutipan data untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian secara mendetail. Menurut Best (Marentika & Setyawan, 2022) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji perkembangan karakter tokoh Bahar dalam novel "*Janji*" karya Tere Liye menggunakan teori Wellek dan Warren. Wellek dan Warren dalam karya mereka "Theory of Literature" (1976) membedakan antara karakter statis dan dinamis. Karakter statis tidak mengalami perubahan signifikan sepanjang cerita, sedangkan karakter dinamis mengalami perkembangan yang berarti (Robert Louis Stevenson, 2014). Mereka juga menekankan pentingnya faktor internal (seperti kepribadian dan motivasi) dan faktor eksternal (seperti lingkungan sosial dan budaya) dalam membentuk perkembangan karakter.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Fraenkel (Sumarno, 2020), mengemukakan bahwa teknik analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan. Dengan menggunakan teknik analisis isi, peneliti akan mengumpulkan data - data dalam novel "*Janji*" karya Tere Liye yang berkaitan dengan penggambaran karakter, lalu dianalisis perubahan karakter tokoh Bahar berdasarkan faktor yang memengaruhinya (Rahmayani, 2024).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis dengan membaca dan mengutip bukti dalam novel "*Janji*" karya Tere Liye, peneliti melihat bahwa Tere Liye menggambarkan tokoh Bahar melalui beberapa cara, yaitu penggambaran langsung oleh penulis, keterangan dari tokoh lain, dan melalui tindakan tokoh Bahar itu sendiri. Berdasarkan cara tersebut, peneliti menemukan beberapa bukti yang dapat menggambarkan karakter tokoh Bahar dalam beberapa situasi. Perkembangan karakter tokoh Bahar akan dibagi ke dalam klasifikasi Karakter awal, proses

perkembangan karakter, dan karakter akhir tokoh. Hal ini untuk melihat bagaimana perkembangan karakter tokoh Bahar apakah statis atau dinamis sesuai dengan teori Wellek dan Warren. Data - data dalam novel “Janji” mengenai penggambaran karakter Bahar tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Karakter Awal Tokoh Bahar

Di awal cerita dalam novel “Janji” karya Tere Liye, karakter tokoh Bahar mempunyai karakter yang tidak baik. Banyak perangai tidak baik yang dibawa oleh karakter Bahar ketika baru bertemu dengan Buya (ayah buya yang sekarang). Karakter tokoh Bahar di awal cerita adalah sebagai berikut.

#### 1) Anak yang Nakal

Tahun 1977 Bahar pertama kali bertemu dengan Buya dengan Neneknya, ia datang dengan mengenakan celana pendek dan kaos singlet tanpa alas kaki. Dengan rambut yang berantakan serta tubuhnya yang kotor berdebu ia turun dari pedati bersama neneknya Bahar terpaksa untuk kesana karena neneknya merasa Bahar sudah menjadi anak yang nakal. Sikap tersebut ditunjukkan dalam beberapa kutipan sebagai berikut.

*“Namanya Bahar. Dia yatim piatu sejak bayi. Orang-tuanya meninggal saat banjir bandang. Pekerjaannya berkelahi, menyabung ayam, membuat gaduh kampung. Tapi kuharap sekolah ini bisa mengubah perangainya....”*

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana perangai Bahar sebelum bertemu dengan Buya, Bahar yang suka berkelahi menyabung ayam serta membuat gaduh di kampungnya menunjukkan bahwa dia adalah anak yang sangat nakal sehingga Nenek harus memasukannya ke sekolah Buya.

#### 2) Membunuh Teman

Setahun kemudian waktu bulan ramadhan malam pertama sahur, Bahar membuat kekacauan. Dia membawa ruas bambu yang besar dan menyalakannya bahkan dia tidak menggunakan karbit ataupun minyak tanah, dia menggunakan bubuk mesiu sungguhan sampai membakar gedung sekolah. Ketika kejadian kebakaran tersebut, Gumilang santri disabilitas menjadi korban dan harus meninggal. Hal tersebut ditunjukkan oleh kutipan berikut.

*“...Dia tidak menggunakan karbit atau minyak tanah, dia menggunakan bubuk mesiu sungguhan, entah dari mana dia memperolehnya. Persis di dentuman ketiga, bubuk mesiu itu menyambar salah-satu pondokan. Bangunannya terbuat dari kayu, maka cepat sekali dilalap api. Asap mengepul tinggi. Dini hari yang lengang, pecah oleh keributan, murid-murid berusaha meloloskan diri dari kobaran api. Tapi malang tak dapat ditolak, salah-seorang santri yang kakinya memang pincang, Gumilang, terjebak di bangunan, syahid, tubuhnya terbakar habis.”*

Pada kutipan di atas cukup menjelaskan bagaimana kejadian kebakaran yang disebabkan oleh Bahar sampai akhirnya

Gumilang meninggal akibat perbuatan Bahar.

### 3) Suka Berjudi

Karakter berikutnya yang ditunjukkan oleh Bahar di novel ini adalah suka berjudi. Berikut kutipannya.

*"...Berlipat ganda kesalahannya, dia ternyata dua hari ini kabur dari sekolah, keluyuran di jalanan kota terdekat. Bermain kartu, berjudi....."*

Dalam kutipan di atas disebutkan juga bahwa perangai bahar semakin memburuk, sama halnya dengan meminum tuak dimana hal tersebut bukanlah suatu hal yang wajar bagi anak sekolah agama.

## 2. Proses Perkembangan Karakter Tokoh Bahar

Perkembangan karakter tokoh Bahar tidak terjadi begitu saja, melainkan melewati beberapa insiden dalam kehidupan yang membentuk karakter Bahar. Di samping itu, interaksi Bahar dengan tokoh lain juga memengaruhi bagaimana karakternya berkembang. Beberapa peristiwa yang memengaruhi proses perkembangan karakter Bahar adalah sebagai berikut.

### 1) Bertemu Bos Acong

Setelah kejadian mengerikan yang terjadi di sekolah Buya, Bahar akhirnya dikeluarkan dari sekolah dan bertemu Bos Acong. Pertemuan pertama mereka bukanlah pertemuan yang menyenangkan karena bahar harus dipukuli habis-habisan

oleh tukang pukul Bos Acong karena telah mengambil botol tuak milik Bos Acong. Setelah hal-hal menegangkan tersebut terjadi kini keduanya telah menjadi teman mabuk satu sama lain. Hal tersebut dibuktikan oleh kutipan berikut.

*"Tentu saja aku tahu si tukang mabuk itu. Dia adalah teman minum menyenangkan menjengkelkan,"*

Pertemuan dengan Bos Acong menjadi penyelamat bagi Bahar yang tidak tahu ingin pergi kemana setelah dikeluarkan Buya. Setelah banyak hal yang terjadi di antara keduanya, Bahar akhirnya mencari pekerjaan dan tidak bergantung lagi dengan Bos Acong. Kejadian bertemu dengan Bos Acong dan para bawahannya memang tidak terlalu menunjukkan perkembangan karakter dari Bahar. Bahar masih suka melakukan tabiat buruknya ketika baru dikeluarkan sampai akhirnya bertemu dengan Bos Acong. Namun, semakin lama dia berpikir bahwa hidupnya tidak bisa berhenti di situ saja sehingga dia memutuskan untuk bekerja tanpa memerlukan seluruh bantuan yang Bos Acong berikan.

### 2) Rumah Bedeng

Setelah pertemuannya dengan Bos Acong, kini Bahar bertemu dengan seorang yang tuna netra bernama Asep. Asep seorang tukang pijat dan pertemuan Bahar dengannya bukanlah sesuatu yang mudah kala itu. Asep dikeroyok 4 orang, kemudian

Bahar yang masih dalam keadaan mabuk langsung menerjang 4 orang tersebut dan menyelamatkan Asep. Saat itulah mereka berkenalan. Ada satu perkataan dari Asep.

*"Seharusnya kau tidak tidur seperti gelandangan, Kawan. Aku saja yang buta, bisa punya uang untuk menyewa kontrakan, hidup normal seperti yang lain, bahkan bisa mengirimkan uang ke kampung untuk keluargaku. Apalagi kau yang sehat wal'afiat, dengan tubuh dan panca indera lengkap. Sepanjang kau mau menyisihkan uang dari pekerjaan, bukan malah dihabiskan untuk mabuk--"*

Setelah kejadian tersebut akhirnya Bahar menyewa rumah kontrakan bedeng persis di sebelah kontrakan Asep. Berkat Asep yang selalu baik kepadanya, pikiran bahar terbuka bahwa hidup yang baik adalah hidup yang tidak mengurus orang lain dan tetap membantu orang lain tanpa pamrih.

Meskipun Bahar masih menjadi seorang pemabuk, penjudi, dan berbagai kelakuan buruk yang dia lakukan, dia adalah seorang tetangga yang baik dengan menanyakan apa yang terjadi kepada tetangganya dan memberikan bantuan. Berikut kutipannya.

*"Heh, kenapa bayi itu menangis?"*

*"Dia demam. Sejak semalam." Penghuni sebelah menjelaskan membuka pintu kontrakan lebih lebar, "Istriku juga sedang sakit."*

*"Kenapa tidak dibawa berobat? Klinik dekat pasar."*

*Penghuni sebelah diam sejenak, menggeleng, "Aku belum punya uangnya. Seminggu lalu aku kena PHK. Istriku sakit,*

*aku tidak bisa berangkat mencari pekerjaan baru."*

*"Kau ambil uang ini," Bahar menjulurkan uang."*

Meski hanya tinggal 1 tahun di sekolah agama tersebut, Bahar mendapatkan pemahaman yang baik soal bertetangga dan baru bisa melakukannya ketika dia benar-benar ada di dalam lingkungan bertetangga.

### 3) Kehidupan di Penjara

Penyebab utama Bahar masuk ke penjara adalah peristiwa terbakarnya Pasar Induk yang ada di tengah kota. Hal itu memang bukan kesalahannya, tetapi Bahar melakukannya itu demi menolong tetangganya yang dijebak oleh Bos Acong dan menebus kesalahannya ketika Gumilang meninggal karena ulahnya di sekolah agama itu. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa kutipan berikut.

*"Bahar menawarkan diri menggantikan Mas Puji sebagai pelaku."*

*"Aku akan menggantikan posisimu." Bahar berkata datar, "Aku akan menemui polisi, mengaku sebagai pelaku pembakaran pasar induk."*

*"Aku tidak melakukannya karena kau tetanggaku, Mas Puji. Aku melakukannya untuk menebus dosaku."*

Di kehidupan penjara yang begitu keras, tidak menyurutkan kebaikan Bahar terhadap orang-orang yang teraniaya. Meski awalnya terkesan tidak peduli, tetapi hati nurani Bahar seakan membujuknya untuk terus berbuat baik kepada siapapun terkhusus orang-orang yang teraniaya di penjara tersebut.

#### 4) Jatuh Cinta dengan Penjaga Toko Emas

Setelah bebas dari penjara, Bahar menemukan kehidupan barunya. Kehidupan di penjara seakan telah membasuh kenakalan masa lalunya. Banyak hal yang dilatih selama di dalam penjara sehingga ia memiliki keahlian yang bisa ditawarkan dan menghasilkan uang. Hal ini membuat ia memiliki tekad kuat untuk membuka jasa reparasi elektronik. Berkat keahliannya, jasa yang ditawarkan semakin banyak pelanggan. Hal ini dibuktikan oleh kutipan berikut.

*“Tiga bulan berlalu, service center Bahar maju sekali. Dari mulut ke mulut, saat pelanggan puas dengan hasil perbaikan, lebih banyak lagi yang datang membawa barang rusak ke sana.”*

Bahar semakin semangat bekerja, setelah ia mampu menyewa toko. Bahkan seringkali ia memberikan secara gratis upah yang seharusnya diterima. Dari pekerjaannya tersebut, Bahar bertemu dengan Muhib, seorang pemuda pengangguran yang menjadi karyawannya. Tidak hanya itu, Bahar juga mulai menemukan cinta pertamanya, Delima si penjaga toko emas. Hal ini dibuktikan salah satu kutipan berikut.

*“Sejenak mereka saling tatap. Wajah Bahar memerah, juga Delima, buru - buru menatap ke jalanan yang ramai. Diam sejenak.”*

Kisah cinta Bahar dan Delima memang tidak berjalan mulus, tetapi mereka berdua berhasil mencapai pelaminan. Ini membuat Bahar semakin semangat bekerja dan berbuat baik. Karakter Bahar berkat peristiwa ini semakin berkembang lebih baik. Jika diklasifikasikan, maka perkembangan karakternya ini dipengaruhi oleh faktor kebutuhan akan membangun rumah tangga, motivasi yang terbangun karena jatuh cinta dengan Delima.

#### 5) Kehilangan Istri Tercinta

Kehidupan Bahar penuh dengan kebahagiaan semenjak ia berhasil membina rumah tangga dengan gadis pujaannya, Delima. Namun, tiga bulan berlalu, peristiwa Mei 1998 datang merenggut semua. Peristiwa tragis berupa penjarahan toko - toko tersebut membuat Delima meninggal dunia karena terjebak di toko yang terbakar. Bahar kembali hancur dan marah dengan apa yang terjadi. Hal ini ditunjukkan dengan kutipan berikut.

*“Bahar berteriak, menyumpahi langit. Semua ini omong kosong. Semua ini sungguh tidak lucu.”*

Atas kekecewaan dan kesedihannya yang mendalam, Bahar memutuskan pergi dari kota itu. Ia melanjutkan perjalanannya lagi dan berhenti di suatu kawasan tambang rakyat. Bahar pun memutuskan bekerja di tambang rakyat untuk menghilangkan kesedihan dan bayangannya dari wajah Delima. Karakter Bahar kembali keras

kepada dirinya sendiri. Ia benar - benar tidak berhenti bekerja. Hal ini dibuktikan oleh kutipan berikut.

*“Aku bekerja setiap hari karena ingin melupakan banyak hal, Haryo.”*

*“Jika aku terus bekerja, lelah, maka aku bisa tidur nyenyak.”*

*“Tidak ada dokter yang bisa menyembuhkannya, Haryo. Aku ingin melupakan masa lalu.”*

Kehilangan Delima membuat karakter Bahar menjadi keras seperti dulu. Seringkali ia menyalahkan dan menyiksa dirinya sendiri atas keadaan yang terjadi. Perubahan karakter ini dipengaruhi oleh emosi dan pemikiran. Emosi Bahar atas takdirnya, orang yang dicintai dan baru bersama dalam waktu singkat sudah harus pergi dengan mengenaskan. Pemikiran Bahar yang belum bisa mencerna akan kejadian pilu yang selalu menimpa dirinya, membuat karakter Bahar menjadi keras kepala.

#### **6) Gempa Bumi di Tambang Rakyat**

Selama bekerja di tambang rakyat, Bahar seringkali mendapatkan emas. Walaupun ia belum bisa berdamai dengan keadaannya, Bahar tidak melepaskan sikap baiknya untuk bersedekah, sebagaimana kutipan berikut.

*“Lagi - lagi Bahar tidak mengambil bagiannya. Dia menyerahkan semuanya untuk biaya pengobatan bayi, balita, anak - anak, penduduk, serta penambang yang terkena dampak buruk dari merkuri dan tailing tambang rakyat.”*

Hal ini karena Bahar bertemu Haryo, anak penjaga warung yang menambah untuk memberangkatkan umroh kedua orang tuanya. Anak itu banyak membangkitkan semangat dan kesadaran diri Bahar. Namun, lagi - lagi Bahar harus kehilangan anak berbakti itu karena gempa yang tiba - tiba terjadi saat penambang sedang melakukan aktivitas penambangan. Hal ini dibuktikan oleh kutipan berikut.

*“Aku akan pergi, Mas. Jika bertemu Delima, aku akan bilang betapa besar cinta Mas Bahar untuknya. Delapan tahun terakhir, Mas Bahar tidak sekali pun melupakannya. Aku akan pergi...”*

Bahar lagi - lagi merasakan kehilangan, sekaligus malu karena Haryo telah menyadarkannya melalui kutipan berikut.

*“Aku tahu, Mas Bahar membenci Tuhan sejak kejadian itu. Tapi... Bukankah Tuhan baik sekali kepada Mas Bahar? Dia memberikan anugerah terbaik, kalian menikah. Bukankah itu keajaiban besar? Dan delapan tahun ini, saat Mas Bahar bekerja di tambang, Tuhan lagi - lagi memberikan anugerah besar. Mas Bahar Pemegang Belencong Bertuah. Itu bukan olok - olok. Itu Kasih sayang Tuhan agar Mas Bahar mau melihatnya dari sisi yang berbeda.”*

Melalui peristiwa ini dan pertemuannya dengan Haryo, Bahar mulai menyadari kekeliruan dirinya. Karakter kerasnya seketika luruh melihat perangai Haryo yang berbakti kepada orang tua dan mampu selalu bersyukur.

### 3. Karakter Akhir Tokoh Bahar

Menjelang akhir cerita dalam novel “Janji” karya Tere Liye, karakter tokoh Bahar mengalami perkembangan jauh menjadi lebih baik dibanding dengan karakter yang digambarkan pada bagian orientasi. Berbagai fenomena yang dilalui semasa hidupnya dengan menjelajahi banyak tempat, menjadi faktor yang tidak terlepas dari perkembangan karakter hingga akhir cerita. Karakter tokoh Bahar di akhir cerita adalah sebagai berikut.

#### 1) Dermawan dan Suka Berbagi

Setelah berkelana ke berbagai tempat, Bahar memutuskan untuk menetap di salah satu pemukiman warga di kota dengan membangun rumah makan. Rumah makannya berkembang pesat dan menjadi yang paling diminati oleh pekerja kantor di sekitarnya. Sikap dermawan dan suka berbagi Bahar ditunjukkan oleh berbagai kutipan sebagai berikut.

*“... apalagi Bahar, setiap dia mendapatkan uang lebih banyak, otomatis besoknya dia akan membeli bahan makanan lebih banyak, memasak lebih banyak, agar lebih banyak lagi yang bisa makan gratis di sana.”*

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana karakter Bahar yang suka memberikan makanan secara gratis kepada banyak orang. Bahar tidak hanya membuka rumah makan untuk mencari keuntungan semata, tetapi

juga berniat baik untuk berbagi kepada masyarakat.

#### 2) Sabar dan Ikhlas

Selama kehidupan Bahar dari satu kota ke kota lainnya, banyak fenomena maupun orang yang ditemui yang memengaruhi kehidupan Bahar. Bahar Safar, di akhir perjalanannya memiliki karakter yang sabar dan ikhlas atas apa yang terjadi di hidupnya. Segala perjalanan hidup dan kepedihan sebelumnya, telah membentuk karakter akhir Bahar menjadi sabar dan ikhlas. Karakter Bahar yang sabar dan ikhlas tergambar dari kutipan berikut.

*Dua pegawai Bahar terlihat kesal, hendak ikut berseru. “Tidak usah.” Bahar tersenyum. “Kita pindah ke tempat lain.” Bahar jelas tidak menimpali atau menanggapi, dia memilih menghindar, melanjutkan belanja bahan - bahan.*

Kutipan di atas diambil ketika Bahar bertemu dengan ibu - ibu pemilik rumah makan yang tidak menyukainya dan sering menghasut orang - orang menggunakan pandangan tidak baik terhadap Bahar. Namun, Bahar tidak menghadapinya secara serius dan memilih meninggalkan ibu - ibu tersebut. Apa yang dilakukan Bahar merupakan bentuk rasa sabar atas apa yang sudah orang lain perbuat terhadapnya, bahkan ketika nama baiknya terancam. Selanjutnya pada kutipan berikut.

*“Dan saat Pak Bahar siap naik haji, atas usaha menabung tujuh tahunnya lamanya, dia ringan sekali*

*menyerahkan uang itu untuk membantu rumah yatim.”*

Bahar Safar memiliki keinginan naik haji dari uang tabungan hasil usahanya membangun rumah makan. Sekian tabungan sudah terkumpul, tetapi salah satu rumah yatim yang sering ia kirimkan makanan, ternyata ingin dipindah hak kepada ahli warisnya sehingga anak yatim tersebut terancam tidak memiliki tempat tinggal. Namun, Bahar dengan ikhlas dan sabar merelakan uang tabungannya tersebut untuk membantu agar anak - anak yatim bisa tetap tinggal di rumah tersebut dengan membayar sewa kepada ahli warisnya.

### 3. Jujur dan Tidak Pernah Mencuri

*“Aku pernah melihat pencuri seperti kalian. Lima tahu. Tidak hanya satu, banyak. Sama saja tabiatnya. Jawab yang jujur, atau aku masukkan kalian ke dandang besar untuk masak nasi...”*

Karakter akhir Bahar yang jujur dan tidak pernah lagi mencuri menunjukkan betapa signifikannya karakter Bahar berkembang. Bahar kini sudah mencari rezeki dengan cara yang lebih baik. Lalu ketika ia mendapati pencuri masuk ke dalam rumah makannya, ia tidak langsung menghakimi, tetapi mnuntunnya untuk jujur dan tidak mencuri lagi dengan pendekatan yang dilakukan Bahar.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, tokoh Bahar berkembang secara

dinamis, artinya terdapat perkembangan karakter yang berarti terjadi pada tokoh utama Bahar. Hal ini dibuktikan adanya perbedaan karakter tokoh Bahar di awal cerita dan akhir cerita, serta dapat diketahui bagaimana proses perkembangan karakternya. Di awal cerita, Bahar dideskripsikan sebagai anak yang nakal, pernah membunuh temannya, dan suka berjudi. Lalu di akhir cerita, karakter Bahar berkembang menjadi seseorang yang demawan dan suka berbagi, jujur dan tidak suka mencuri, serta ikhlas dan sabar. Perkembangan karakter tersebut tidak terlepas dari berbagai peristiwa dan tokoh - tokoh yang ada di dalam hidup Bahar. Sebagian besar perkembangan karakter Bahar dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi, kebutuhan, pemikiran, dan kepatuhannya pada nasihat Buya. Dari sisi lain, bagaimana pendidikan agama dari Buya saat Bahar kecil juga memengaruhi perkembangan karakternya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aimmah, A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel" Janji" Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*).
- Badio, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode*

*Penelitian Ilmiah*. Penerbit Tahta Media Group.

Desra Nita Tampubolon, Elferina Yanti Siregar, Emasta Evayanti Simanjuntak, Frinawaty Lestarina Barus, Josepin Putri Nadya Purba, & Perdana Gemilang Manurung. (2023). Analisis Perkembangan Karakter Tokoh Dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J. S Khairen. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 18–31.

<https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.171>

Fatmawati, G., & Rizal, M. S. (2023). Muatan Penyimpangan Sosial dalam Novel Seandainya Aku Boleh Memilih Karya Mira W: Kajian Sosiologi Sastra. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 191-204.

Juidah, I. (2019). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye: Sebuah Kajian Psikologi Sastra (Vol. 4, Issue 1).

Luthfiani, Q. (2023). Perubahan Karakter Tokoh Arthur dalam Film Joker (2019)

Nafi'ah, M., Pitoyo, A., & Agan, S. (2022). Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud Tokoh Utama Bahar Safar dalam Novel Janji Karya Tere Liye. *Wacana: Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 6(1), 71-81.

Marentika, S. W., & Setyawan, B. W. (2022). Moralitas dalam Novel “Tentang Kamu” Karya Tere Liye. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 11(1), 86.

<https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1628>

Puspita, H. (2021). Analisis Penokohan Novel "Iavanna Van Dijk" Karya Risa Saraswati melalui Pendekatan Psikologi Sastra. *Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 1(1), 9-21.

Rahmayani, S. (2024). Tokoh Melati dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Adversity Quotient). *UniversitasPGRIMadiun*.

Robert Louis Stevenson, K. (2014). Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel the Strange Case Of Dr. Jekyll And Mr. Hyde.

Rondonuwu, T. H., Wantasen, I. L., Hum, M., Jultje, A. J., Rattu, S. S., & Mktg, M. (2020). Analisis Karakterisasi Tokoh Utama Dalam Film Barbie Of Swan Lake (2003).

Rosa, I. A. (2023). Perubahan Perilaku Tokoh Sanis Dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari; Kajian Psikologi Sastra (*Doctoral Dissertation, Universitas Pgri Adi Buana Surabaya*).

Runi Fazalani. (2021). Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>

Septiana, T. I. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 83-96.

Shahifa, B. A., Sulistijani, E., & Muharomah, S. (2023). Pendeskripsian Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Janji Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(3), 181–193.

Sinaro, Y., Susanto, A., & Rachmawati, K. (2024). Perubahan Kepribadian Tokoh Dasiyah (Jeng Yah) Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala (Kajian Psikologi Sastra). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 403-416.

Sumarno. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *EdukasiLinguaSastra*, 18(2), 37–55.

Tarsinih, E., & Gina Putri Vidiandini. (2022). Konflik Batin Tokoh Utama Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari Dengan Teori Sigmund Freud Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 218–229. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.129>

Wahyu Candra Dewi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, D., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2023). Karakteristik Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel “Jakarta Sebelum Pagi” Karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie Pendekatan: Psikologi Sastra. In *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* (Vol. 1).